

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP

Serius Halawa¹, Eka Septianti Laoli²

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Nias^{1,2}

Email : seriushalawa22@gmail.com, septianti.laoli@gmail.com

Corresponding author:

Nama : Serious Halawa
Institusi : Universitas Nias
Email : seriushalawa22@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran di SMP Negeri 2 Satu Atap Huruna, yang selama ini mengalami hambatan dalam prosesnya. Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh informasi penerapan Model Pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar siswa di Kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Huruna. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Satu Atap Huruna yaitu Kelas VIII yang berjumlah 28 orang. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Hasil penelitian pada siklus I hasil lembar observasi guru rata-rata mencapai 56,25 % dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88,54 %. Demikian juga pada hasil lembar observasi siswa, pada siklus I rata-rata 60,04 % dan pada siklus II mengalami peningkatan signifikan dengan rata-rata mencapai 71,34 %. Dari tes hasil belajar siklus I diperoleh rata-rata mencapai 68,50 %, presentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I sebesar 39,28 %, dan pada tes hasil belajar siklus II diperoleh data hasil penelitian mencapai 82,35 %, ditentukan presentase ketuntasan siswa pada siklus II sebesar 89,28 %. Disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* di kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Huruna Tahun Pelajaran 2022/2023. Saran mengenai penelitian ini diharapkan dapat diterapkan di kelas yang berbeda dan pada materi yang berbeda.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Scramble*, Hasil Belajar Siswa

Abstract. *Application of the Scramble Learning Model in an Effort to Improve Student Learning Outcomes in Junior High Schools.* This research is motivated by learning at SMP Negeri 2 One Roof Huruna, which has experienced obstacles in the process. This research aims to obtain information on the application of the Scramble Learning Model to student learning outcomes in Class VIII SMP Negeri 2 One Roof Huruna. This type of research is called classroom action research (PTK). The population in this study were students at SMP Negeri 2 One Roof Huruna, namely Class VIII, totaling 28 people. The instruments used are observation sheets, learning results tests, and documentation. The results of the research in cycle I, the results of teacher observation sheets, averaged 56.25%, and in cycle II, they increased to 88.54%. Likewise, in the results of student observation sheets, in cycle I, the average was 60.04%, and in cycle II, there was a significant increase with an average of 71.34%. From the first cycle learning outcomes test, the average was 68.50%, the percentage of completeness of student learning outcomes in cycle I was 39.28%, and in the second cycle learning outcomes test, the research data obtained reached 82.35%, and the percentage of student completeness was determined. In cycle II, it was 89.28%. It was concluded that there was an increase in student learning outcomes through the implementation of the Scramble Learning Model in class VIII of SMP Negeri 2 One Roof Huruna for the 2022–2023 academic year. It is hoped that suggestions regarding this research can be applied to different classes and to different materials.

Keywords: Model Study Of Scramble, Result of Learning Student

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan salah satu cara pembentukan manusia muda menjadi manusia dewasa yang berguna bagi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, sebab pada era globalisasi yang di rasakan saat ini terlihat bahwa pendidikan menduduki tingkat teratas. Tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki visi masa depan yang luas untuk mencapai cita-cita

yang diinginkan serta mampu menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat dalam lingkungan yang berbeda-beda. Sistem pendidikan di Indonesia selalu mengalami perkembangan dan perubahan terutama pada kurikulum yang merupakan pedoman dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum yang sudah diberlakukan di Indonesia saat ini yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang menciptakan siswa yang berkarakter, berkualitas dan dapat menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dalam hal ini kurikulum 2013 yaitu kurikulum berbasis kompetensi. Di dalamnya dirumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai siswa, juga di rumuskan proses pembelajaran dan penilaian yang diperlukan siswa untuk mencapai kompetensi yang di inginkan.

Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 adalah mata pelajaran IPS Terpadu. IPS Terpadu merupakan salah satu bagian dari ilmu pengetahuan, pemikiran, pembelajaran, yang mempunyai kaitan erat dengan pelajaran lain. Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPS Terpadu guru harus dapat mengembangkan beberapa aspek yang dimiliki siswa, baik itu berupa aspek kognitif, afektif ataupun kreativitas siswa. Dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka guru dalam melaksanakan pembelajaran dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang sehat dan dinamis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk itu guru diharapkan memiliki berbagai kemampuan baik dari segi kesiapan dan penguasaan materi yang diajarkan, pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai, maupun penguasaan kelas serta model pembelajaran sehingga siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Dalam mengembangkan aspek yang dimiliki oleh siswa, maka siswa harus mampu menggali pengetahuan yang ada pada dirinya sehingga setiap siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya (Ningsih dan Machali, 2022). Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran atau belajar mengajar (Fitriani, 2016). Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Menurut Istarani (Tanjung, 2020) menyatakan bahwa Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Satu Atap Huruna antara lain siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa kurang serius dalam belajar, kurangnya sarana penunjang proses pembelajaran, metode pembelajaran guru masih konvensional sehingga siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran, model pembelajaran *scramble* belum pernah digunakan guru dalam proses pembelajaran, siswa kurang persiapan untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas, hasil belajar siswa rendah. Dari permasalahan tersebut, solusi bagi guru adalah menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat dipahami, bermakna, dan dapat diterima oleh siswa. Agar pembelajaran di kelas dapat mencerminkan respon siswa, sebaiknya guru menyiapkan berbagai model pembelajaran yang digunakan agar penyajian materi dan suasana pengajaran menjadi lebih menarik, sehingga kinerja pembelajaran maksimal dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh sebab itu guru harus memikirkan berbagai upaya agar proses pembelajaran lebih mudah dipahami. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Scramble*. Menurut Tanjung (2020) menyatakan bahwa Model Pembelajaran *Scramble* adalah model pembelajaran dengan metode membagikan lembar berisi soal dan lembar berisi jawaban. Lembar jawaban

yang dibagikan tidak hanya satu melainkan disertai beberapa alternatif jawaban lain. Siswa diharapkan mampu memasang lembar soal dengan lembar jawaban yang benar serta disertai cara penyelesaiannya. Menurut Rober B. Taylor (Huda, 2017), menyatakan bahwa Model Pembelajaran *Scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Menurut Suyatno (Qamariah dkk, 2016) menjelaskan bahwa Model Pembelajaran *Scramble* adalah suatu metode belajar yang menggunakan kartu soal dan kartu jawaban yang dipasangkan dan diurutkan menjadi logis.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (a) Untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* di Kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Huruna Tahun Pelajaran 2022/2023, (b) Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Huruna Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan di dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Satu Atap Huruna yaitu Kelas VIII yang berjumlah 28 orang. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Dalam pelaksanaan ini guru mata pelajaran berfungsi sebagai pengamat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif untuk menghitung persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Satu Atap Huruna, Kecamatan Huruna. Subjek tindakan adalah kelas VIII yang berjumlah 28 orang. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti proses atau tahapan, yaitu: Perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kerjasama terutama dengan menggunakan jasa observer lain yaitu guru mata pelajaran yang membantu melakukan observasi selama penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan terkendali. Kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang bertepatan dengan jam IPS yang telah ditentukan di sekolah, sehingga tidak mengganggu pelaksanaan proses pembelajaran lainnya dan peneliti sekaligus sebagai praktisi tidak perlu keluar kelas tempatnya ia mengajar.

Pembelajaran siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dan satu kali pelaksanaan evaluasi atau tes hasil belajar siswa. Observasi kegiatan guru/peneliti dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh observer nilai rata-ratanya adalah 65,62% dengan kategori penilaian “kurang”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran belum mencapai tujuan yang diharapkan. Observasi aktivitas siswa selama penelitian, peneliti memberikan nilai rata-rata sebesar 60,04% dengan kategori penilaian “kurang”.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan tes hasil belajar kepada siswa. Dari tes hasil belajar pengumpulan dan pengolahan data diperoleh hasil rata-rata nilai siswa yang dicapai 68,50. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa 39,28%, dan belum mencapai target yang telah ditentukan.

Pembelajaran pada siklus I dengan materi pokok Keunggulan dan Keterbatasan Dalam Permintaan dan Penawaran Sebagai Pelaku Ekonomi masih belum mencapai target. Apabila kita melihat hasil dari lembar observasi guru dan siswa masih banyak kelemahan- kelemahan atau

kekurangan baik itu kelemahan aktivitas guru selama kegiatan pembelajara maupun kelemahan aktivitas siswa. Hal ini dapat dilihat dalam ketuntasan belajar siswa, dan pengolahan lembar observasi siswa serta hasil lembar observasi guru. Hal ini disebabkan masih belum memiliki pengalaman dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Scramble* dan juga masih kurang mampu mengembangkan pola pikir siswa terhadap Keunggulan dan Keterbatasan Dalam Permintaan dan Penawaran Sebagai Pelaku Ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi pada pada siklus II pertemuan 1-2 diperoleh hasil observasi kegiatan guru/peneliti dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh observer nilai rata-ratanya adalah 88,54% dengan kategori penilaian “baik”. Observasi aktivitas siswa selama penelitian, peneliti memberikan nilai rata-rata sebesar 71,34% dengan kategori penilaian “baik”.

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, guru memberikan tes akhir siklus. Tes hasil belajar diperoleh hasil rata-rata nilai siswa yang dicapai sebesar 82,35. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh sebesar 89,28%.

Berdasarkan hasil pembelajaran dari siklus I masih belum memuaskan, maka pembelajaran dari siklus II harus ditingkatkan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran, percaya diri mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan kepada teman dan guru. Hal ini terlihat pada rata-rata hasil belajar siswa sebesar 82,35 dan tergolong “baik sekali”. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa dapat menjawab tes hasil belajar dengan baik dan dapat mengaitkan isi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan dunia nyata siswa sebagai makhluk sosial.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengolahan lembar observasi guru diketahui bahwa kinerja proses pembelajaran rata-rata 88,54% dan observasi aktivitas siswa dalam proses pencapaian hasil rata-rata 71,34%. Selain pengumpulan data melalui pemberian tes untuk menilai hasil belajar, melalui observasi langsung ditemukan bahwa siswa tertarik untuk melakukan penyelidikan dan yang paling dirasakan saat pembelajaran adalah perasaan bosan dan jenuh dalam belajar mulai menghilang, dan satu hal yang paling mengesankan adalah siswa selalu merasa senang dan bersemangat ketika belajar IPS. Rekapitulasi hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 1.

No.	Instrumen	Siklus	
		I	II
1	Observasi Guru	65,62%	88,54%
2	Observasi Siswa	60,04%	71,34%
3	Dokumentasi	-	-
4	(foto)	39,28%	89,28%
	Tes Hasil Belajar		
	Rata-rata Refleksi	51,85%	83,05%

Dari hasil analisis pada Tabel 1 di atas terlihat bahwa kemampuan guru dalam menerapkan Model Pembelajaran *Scramble* mengalami peningkatan setelah peneliti mengatasi kelemahan pada Siklus I dan berkonsultasi dengan guru mata pelajaran/pengamat. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil observasi guru pada siklus I mencapai rata-rata 65,62% dan pada siklus II meningkat mencapai 88,54%. Sama halnya juga pada hasil lembar observasi siswa, pada siklus I mencapai rata-rata 60,04% dan siklus II meningkat secara signifikan mencapai rata-rata 71,34%. Selain itu ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 39,28% dan pada siklus II meningkat menjadi 89,28%. Kemudian, rata-rata refleksi pada siklus I mencapai 51,85% dan pada siklus II

meningkat menjadi 83,05%. Persentase aktivitas siswa siklus I sebesar 53,39% tergolong cukup dan disiklus II meningkat dengan persentase sebesar 81,73% tergolong baik. Penerapan model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa tergolong cukup dan pada siklus II tergolong baik. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada hasil pencapaian siswa rata-rata hasil belajarnya.

Penerapan model pembelajaran *Scramble* harus dapat mengaitkan isi pengajaran dengan situasi nyata siswa, guna membekali siswa dengan pengetahuan yang dapat diterapkan atau diubah secara fleksibel dari masalah, dari satu masalah ke masalah lainnya, dari satu konteks ke konteks lainnya. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, siswa diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil tes diperlakukan sedemikian rupa sehingga peningkatan hasil belajar siswa dapat terlihat ketika diterapkan Model Pembelajaran *Scramble*. Berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa ternyata tingkat hasil belajar siswa pada Siklus I masih di bawah target karena belum pernah mereka alami sebelumnya serta pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dilakukan perbaikan, sehingga penelitian lanjutan pada siklus II, ditemukan bahwa tingkat hasil belajar siswa meningkat dan proses pembelajaran mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga jawaban umum atas permasalahan pokok adalah proses kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS dapat meningkat dan diperbaiki dengan penerapan model pembelajaran *Scramble*; terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Scramble*.

Pada hasil penelitian pada siklus I diketahui bahwa hasil observasi untuk guru pada pertemuan pertama 56,25% dan pertemuan kedua 75,00% dengan rata-rata 65,62%. Hasil observasi untuk siswa pada siklus I pertemuan pertama 59,00% dan pertemuan kedua 61,08% dengan rata-rata 60,04%. Rata-rata hasil belajar mencapai 68,50 dengan persentase ketuntasan belajar 39,28%.

Kemudian, pada siklus II pembelajaran berlangsung dengan mengatasi kelemahan-kelemahan siklus I. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II diketahui hasil observasi guru pada pertemuan pertama adalah 83,33% dan pertemuan kedua adalah 93,75% dengan rata-rata 88,54. Hasil observasi untuk siswa pada siklus II pertemuan pertama 67,62% dan pertemuan kedua 75,07% dengan rata-rata 71,34%. Rata-rata hasil belajar mencapai 82,35 dengan persentase ketuntasan belajar 89,28% (lampiran 35), dengan demikian penelitian ini dikatakan berhasil.

Dalam hubungannya dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri, Tahun Pelajaran 2017/2018, yang meneliti tentang Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa IPS Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. Dari hasil analisis data, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 60,56 sedangkan siklus II sebesar 70,35 ketuntasan hasil belajar siswa siklus I sebesar 46,88%, siklus II 53,13%.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Handini (2020), Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* berlangsung dalam beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam II siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan Penerapan Model Pembelajaran *Scramble*. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I 65,08%, siklus II 66,38%. Mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 65,51%, siklus II meningkat menjadi 70,69.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tanjung (2020) dalam penelitiannya tentang peningkatan hasil belajar IPS melalui Model Pembelajaran *Scramble*, dari hasil analisis data ada enam siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan persentase 70% dan 24 siswa tidak tuntas dengan persentase 30% dengan nilai rata-rata 47. Perolehan hasil siklus I dengan

menggunakan Model Pembelajaran *Scramble* diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar klasik yaitu 20 orang siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan persentase 88% dan tidak tuntas sebanyak 3 orang dengan persentase 12% dengan nilai rata-rata 70. Perolehan hasil siklus I dilanjutkan pada siklus II dengan menggunakan Model Pembelajaran *Scramble* diperoleh tingkat ketuntasan secara klasik sebanyak 23 orang siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan persentase 100% dengan rata-rata nilai 84. Berdasarkan hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Pada penelitian ini diperoleh beberapa hasil antara lain dengan Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* proses pembelajaran dapat ditingkatkan, dalam proses pembelajaran terjadi interaksi, dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak lagi terasa membosankan, rasa jenuh yang timbul dalam diri siswa dapat diperbaiki, dan siswa didorong untuk berpikir dan bekerja sama lebih aktif untuk mencari dan menemukan jawaban atas suatu masalah yang ada.

Seperti pendapat Komalasari (Fitriasari dan dewi, 2018), *Scramble* merupakan suatu Model Pembelajaran yang mengajak siswa mampu mencari jawaban pada suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang sudah diacak sehingga membentuk suatu jawaban atau pasangan konsep yang dimaksud.

Lebih lanjut menurut Widodo (Hartika dan Ismayanti 2018) mengungkapkan bahwa Model Pembelajaran *Scramble* adalah suatu model pembelajaran dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban tersedia namun dengan susunan yang acaka dan siswa bertugas mengoreksi atau membolak balik jawaban.

Selanjutnya menurut Sohimin (Tanjung 2020) mengungkapkan bahwa Model Pembelajaran *Scramble* adalah metode yang berbentuk permainan acak kata, kalimat dan paragraf. Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh beberapa para ahli di atas tentang Penerapan Model Pembelajaran *Scramble*, maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Scramble* adalah model pembelajaran yang dapat melatih siswa mencari jawaban atas permasalahan yang disajikan oleh guru secara acak sehingga siswa dapat menyusun suatu jawaban atau pasangan dari jawaban yang dimaksud dengan tepat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran mencapai rata-rata 65,62 % berada pada kriteria penilaian "kurang", sedangkan pada Siklus II kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran mencapai rata-rata 88,54 % atau berada pada kriteria penilaian "baik". Artinya ada peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan Model Pembelajaran *Scramble*. Pada siklus I keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan mencapai rata-rata 60,04 % berada pada kriteria penilaian "kurang", sedangkan pada siklus II keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung mencapai rata-rata 71,34 % atau berada pada kriteria penilaian "baik". Artinya ada peningkatan keaktifan siswa dengan penerapan Model Pembelajaran *Scramble*. Pada siklus I hasil belajar siswa mencapai rata-rata 68,50, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat mencapai rata-rata 82,35. Persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus I mencapai sebesar 39,28% persentase yang dicapai tersebut masih belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 70% dengan demikian maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus II. Pada pelaksanaan penelitian siklus II maka

peneliti memperoleh persentase ketercapaian ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 89,28%. Artinya ada peningkatan hasil belajar siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran *Scramble*. Saran mengenai penelitian ini diharapkan dapat diterapkan di kelas yang berbeda dan pada materi yang berbeda. Pada proses pembelajaran hendaknya guru menerapkan Model Pembelajaran *Scramble* hendaknya setiap guru tidak pernah bosan memperbaiki kelemahan dalam pelaksanaan model pembelajaran dan diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan perbandingan pada peneliti yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani. 2016. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Karya Indah Kecamatan Tapung*, Jurnal Peka. Vol. 4 No. 2 (online) (<https://Journal.Uir.ac.id/index.php/peka/article/view/683>), diakses pada tanggal 17 Maret 2023.
- Fitriasari dan Dewi. 2018. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 2 Pakalongan, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. Vol. 6 No.2(online) <https://ojs.Fkip.Ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/download/1700/106>), diakses pada tanggal 17 Maret 2023.
- Hartika dan Ismayanti. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan, *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 1 No.1 (online) <https://ejournal.lppm.Unbaja.ac.id/index.php/progres/article/download/128/82>) diakses pada tanggal 13 Maret 2023.
- Huda. (2017). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Melvin dan Surdin. 2017. Hubungan Antar Disiplin Belajar di Sekolah Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari, *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*. Vol. 1 No. 1 (online) (<https://ojs.uho.ac.id/index.php/ppg/article/view/16667>), diakses pada tanggal 17 Maret 2023.
- Ningsih dan Machali. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika di SD Negeri Nanggulan Maguwoharjo, *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol. 7 No. 2 (online) (<https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiya/JPM/article/view/5893>), diakses pada tanggal 17 Maret 2023.
- Purwanto. (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Putri dkk. 2019. Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Bengkulu, *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*. Vol. 2 No. 1 (online) (<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/JPPMS/article/view/536>), diakses pada tanggal 17 Maret 2023.
- Qamariah dkk. 2016. Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa, *Jurnal Rangkaian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram*. Vol 4 No. 1 (online) (<https://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/prismasains/index>), diakses pada tanggal 13 Maret 2023.
- Tanjung. 2020. Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Scramble* Siswa Kelas V SD Pudun jae Pada Materi Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia, *Jurnal Forum Paegagogik*. Vol. 11 No. 1 (online) (<https://jurnal.lain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JP/article/view/2606>), diakses pada tanggal 13 Maret 2023.
- Taufik, Taufina. (2011). *Mozaik Pembelajaran Inovatif* , Padang : Sukabina Press